

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED-HEAD TOGETHER (NHT)* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAKANAN KONTINENTAL
SISWA KELAS XI SMKN 3 KARANG BARU ACEH TAMIANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Oleh :
MUTIA NOTHA
2011/1110446

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Mutia Notha, 2014, Effects of Cooperative Learning Model Learning - Type Numbered Head Together (NHT) and Motivation to Learning Outcomes Continental Food Grade XI Students of SMK N 3 Karang Baru Aceh Tamiang.

This study aims to reveal (1) the differences in learning outcomes of students who are taught continental food using NHT learning model compared with using conventional learning model, (2) the differences in student's learning outcomes of continental foods that have high motivation to learn are taught using NHT of learning model compared the learning with using conventional learning model, (3) the differences in student's NHT learning outcomes of continental foods that have a low learning motivation taught using NHT learning model compared student's learning with using conventional learning model, (4) the interaction between the NHT learning model and motivation on learning outcomes of students on continental food. This study was a quasi-experimental research. The population in this study were all students of class XI SMK N 3 Tamiang. Samples were taken using a *simple random sampling* technique, data obtained through achievement test and questionnaire were analyzed by using t-test and Anova.

Based on the results of data analysis , the conclusion is obtained that (1) the learning outcomes of students who are taught continental food using the NHT learning model is higher than continental food learning outcomes of students who are taught using conventional learning model, (2) student's learning outcomes on continental food who has high motivation were taught using NHT learning models is higher than the learning outcomes of continental food / motivated students to learn high- taught with conventional learning model, (3) student learning outcomes of continental foods that have low learning motivation was taught using NHT learning models ia higher compared with the results of students learning outcomes of continental foods that have low learning motivation was taught by conventional learning model, (4) there is no interaction between the NHT learning model and motivation competence. It means the NHT learning model is acceptable to all of students, either students with high learning motivation or low learning motivation.

Keywords : Cooperative Learning type-numbered Head Together (NHT) and Motivational Learning, Learning Results Continental Food

ABSTRACT

Mutia Notha, 2014, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head Together (NHT)* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK N 3 Karang Baru Aceh Tamiang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, (4) interaksi antara model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 3 Aceh Tamiang. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dan angket dianalisis menggunakan uji-t dan anava.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh simpulan bahwa (1) hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (4) tidak terdapat interaksi antara model *NHT* dan motivasi. Artinya, model pembelajaran *NHT* diterima untuk semua kalangan siswa, baik siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah.

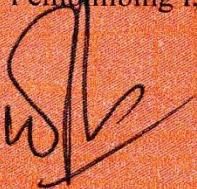
Kata Kunci: Cooperative Learning Tipe Numbered-Head Together (NHT) dan Motivasi Belajar, Hasil Belajar Makanan Kontinental

Persetujuan Akhir Tesis

Mahasiswa : Mutia Notha
NIM : 1110446
Program Studi : Magister (S2) PTK

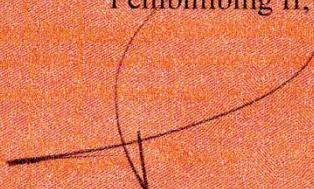
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed
NIP. 19520822 197710 1001

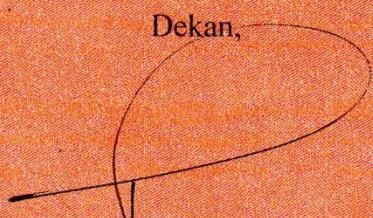
Pembimbing II,



Prof. Ganefri, Ph. D
NIP. 19631217 198903 1003

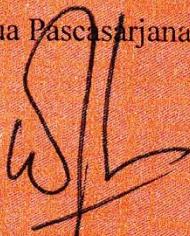
PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph. D
NIP. 19631217 198903 1003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed
NIP. 19520822 197710 1001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : MUTIA NOTHA
NIM : 1110446

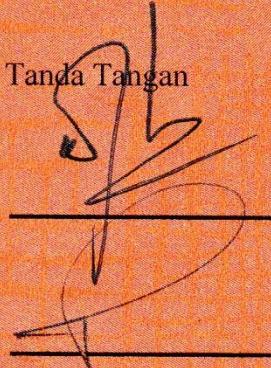
Dipertahankan Di Depan Dewan Pengaji Tesis

Program Magistes Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 30 April 2014

No. Nama

Tanda Tangan

1 **Prof. Nizwardi Jalinus, M.Ed**
(Ketua)



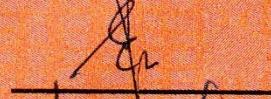
2 **Prof. Ganefri, Ph.D**
(Sekretaris)



3 **Dr. Yuliana, SP. M.Si**
(Anggota)



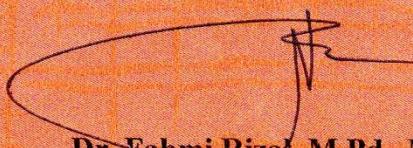
4 **Dr. Elida, M.Pd**
(Anggota)



5 **Dr. Waskito, MT**
(Anggota)



Padang, 30 April 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered-Head Together* (NHT) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMKN 3 Karang Baru Aceh Tamiang ”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini. Pihak yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan, wawasan, dan pandangan yang sangat membantu serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Yuliana, SP.M.Si., selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga tesis ini sesuai dengan prosedur yang ada.
4. Dr. Elida, M.Pd., selaku kontributor yang telah memberikan penjelasan yang berguna demi perbaikan tesis ini.
5. Dr. Waskito, MT., selaku kontributor yang telah memberikan penjelasan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan penelitian eksperimen.
6. Staf akademik yang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.

7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, staf TU, dan siswa SMK Negeri 3 Aceh Tamiang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian eksperimen.
8. Keluarga, sahabat, dan pihak lain yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi penyempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengolahan Makanan Kontinental	11
a. Dasar Kompetensi Kejuruan	11
b. Prinsip Dasar Pengolahan Makanan Kontinental.....	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif	14
a. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
1) Sejarah Pembelajaran Kooperatif	14
2) Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	16
3) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	18
4) Prosedur Pembelajaran Kooperatif	21
5) Keunggulan dan kelemahan model Pembelajaran Kooperatif.....	23
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	25
1) Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	25
2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	
3) Keunggulan dan Kelemahan Numbered Head Together.....	28
c. Pembelajaran Konvensional.....	28
1) Konsep Dasar Pembelajaran Kontinental.....	28
2) Keunggulan dan kelemahan pembelajaran Konvensional	29
3. Hasil Belajar	30
a. Penilaian hasil Belajar teori.....	35
b. Penilaian hasil Belajar praktik.....	38

c. Penilaian dan indikator mengolah makanan kontinental.....	39
4. Motivasi Belajar	40
a. Konsep dasar Motivasi Belajar.....	40
b. Jenis motivasi belajar	43
c. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran	47
d. Indikator pengukuran motivasi belajar.....	49
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	56
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	57
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	57
D. Definisi Operasional	59
E. Pengembangan Instrumen	60
1. Angket motivasi belajar	60
2. Instrumen tes hasil belajar.....	63
3. Uji coba tes hasil belajar	63
4. Analisis uji coba tes hasil belajar	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Angket motivasi belajar	66
2. Tes hasil belajar teori dan praktek	66
G. Rancangan Validitas.....	66
H. Desain Penelitian.....	67
1. Prosedur Penelitian.....	67
2. Desain Perlakuan.....	68
I. Teknik Analisis Data	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	71
3. Pengujian Hipotesis.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	74
1. Deskripsi data motivasi belajar	74
a. Data frekuensi motivasi belajar kelompok siswa yang diajar dengan model NHT	75
b. Data frekuensi motivasi belajar kelompok siswa konvensional	75
2. Deskripsi data hasil belajar	76
a. Data frekuensi hasil belajar kelompok siswa diajarkan dengan model pembelajaran NHT	77
b. Data frekuensi hasil belajar kelompok siswa diajar dengan model konvensional.....	78

B.	Uji persyaratan analisis	79
1.	Uji Normalitas.....	79
2.	Uji Homogenitas	80
C.	Pengujian hipotesis	80
1.	Hipotesis pertama.....	80
2.	Hipotesis kedua	81
3.	Hipotesis ketiga	82
4.	Hipotesis keempat.....	83
D.	Pembahasan	85
E.	Keterbatasan penelitian	90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	91
B.	Implikasi	93
C.	Saran	93
DAFTAR RUJUKAN		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Makanan Kontinental Jasa Boga Siswa Kelas XI SMT 2	39
Tabel 2. Format Penilaian Hasil Praktik Siswa.....	39
Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar	50
Tabel 4. Disain Penelitian	57
Tabel 5. Penyebaran Anggota Populasi	58
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	61
Tabel 7. Kriteria Indeks Reabilitas Butir Angket.....	62
Tabel 8. Kelompok Uji Coba Instrumen SMK N 2 Aceh Tamiang.....	63
Tabel 9. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	64
Tabel 10. Disain Perlakuan	68
Tabel 11. Deskripsi Data Motivasi Belajar	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran <i>NHT</i>	75
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional	76
Tabel 14. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	77
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran <i>NHT</i>	77
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional	78
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Keles Kontrol.....	80

Tabel 19. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama	81
Tabel 20. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua.....	82
Tabel 21. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga.....	82
Tabel 22. Daftar Anava Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran NHT dengan Motivasi Belajar.....	83
Tabel 23. Perhitungan Anava Two Way	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Antar Variabel	54
Gambar 2 . Histogram Motivasi Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>NHT</i>	75
Gambar 3 . Histogram Motivasi Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	76
Gambar 4 . Histogram Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>NHT</i>	78
Gambar 5 . Histogram Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Penelitian Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	98
2. Tabulasi Penelitian Uji Coba Soal tes Akhir Hasil belajar	99
3. Validitas Uji Coba Angket Tes Motivasi Belajar	100
4. Validitas Uji Coba Tes Hasil Belajar	102
5. Realibilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar dan Tes Hasil Belajar.	103
6. RPP Kelas Eksperimen	104
7. RPP Kelas Kontrol	112
8. Bahan Ajar	120
9. Angket Penelitian Uji Validitas	141
10. Angket Penelitian Valid	144
11. Lembaran Soal Validitas.....	147
12. Kunci Jawaban	153
13. Lembaran Soal Valid	154
14. Kunci Jawaban	159
15. Tabulasi Penelitian Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	160
16. Tabulasi Penelitian Motivasi Belajar Kelompok Kontrol.....	161
17. Tabulasi Penelitian Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	162
18. Tabulasi Penelitian Hasil Belajar Kelompok Kontrol	163
19. Rekapitulasi Penelitian Motivasi dan Hasi Belajar Siswa	164
20. Skor Data Hasil Uji Motivasi Belajar Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	165
21. Skor Data Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	166

22. Uji normalitas motivasi belajar	167
23. Uji normalitas Data Hasil Belajar	169
24. Uji homogenitas (Uji F)	170
25. Uji hipotesis	174
26. Tabel Lillefors	180
27. Tabel T distribution criticel values	181
28. Cumulative F distribution	182
29. Surat-surat izin penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa dan Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu mengiringi kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dimaksudkan agar semua warga Indonesia memperoleh kesempatan yang sama mengenyam dan mengikuti pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah mengupayakan kemudahan dalam memperoleh pendidikan dengan harapan memiliki bangsa yang berpendidikan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam menciptakan SDM yang bermutu. Cikal bakal SDM ini adalah peserta didik yang memiliki berbagai macam potensi yang dikembangkannya melalui pendidikan formal di sekolah. SDM yang berkualitas akan dapat dihasilkan melalui pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan motivasi generasi bangsa menggali berbagai potensi, dan mengembangkan secara optimal bagi kepentingan pembangangan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Sekolah merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu jenjang pendidikan mencapai keberhasilan di bidang pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang meningkatkan sumber daya manusia, hasilnya akan dapat dilihat sejauh mana pencapaian hasil belajar dari siswa yang bersangkutan. Sebagaimana yang tertera dalam Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pada pengertian pendidikan nasional, terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang direncanakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik baik itu dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Mencapai kemampuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak antara lain kerja sama antara guru, orang tua, masyarakat maupun peserta didik itu sendiri. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan keprofesionalan guru, Mulyasa (2009: 40) mengemukakan bahwa agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi ajar. Perlu dibina hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang model pembelajaran yang akan digunakan peserta didik pada kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus membuat sebuah rancangan pembelajaran. Sebagaimana menurut Clarence Schauer dalam Ramly Maha (2007: 8) pengertian perancangan pembelajaran adalah perencanaan secara akal sehat mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik, dan hasilnya. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat secara langsung mengamati, mempelajari, dan mempraktekkan apa yang seharusnya dilakukan dalam belajar sehingga siswa dapat melibatkan seluruh kemampuannya baik secara kognitif, afektif maupun kemampuan psikomotornya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagian besar

sarana (sumber belajar) di bidang boga yang dimiliki sekolah menengah kejuruan di kecamatan karang baru sangat minim, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah.

Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri pembelajaran dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi dengan keinginan-keinginan yang akan dicapai atau memecahkan suatu masalah. Memberikan motivasi berarti memperdayakan efeksi agar dapat melakukan suatu penguatan langsung, penguatan pengganti dan penguatan diri sendiri. Dengan memotivasi siswa, guru memberikan batasan ruang lingkup materi pengetahuan yang akan dipelajari dan dikuasai siswa.

Guru harus mampu memunculkan strategi yang tepat yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan dapat memfasilitasi siswa agar mendapat informasi yang bermakna dalam memotivasi siswa sehingga mereka belajar lebih aktif dan menyenangi materi keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pandai merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran, serta strategi yang akan digunakan, sehingga melibatkan siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kenyataan dilapangan guru belum dapat menyesuaikan bahan ajar dengan minat siswa dan metode.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran makanan kontinental diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan yang terjadi di kelas XI SMKN 3 Aceh Tamiang, diperoleh informasi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran makanan kontinental. Menurut guru yang bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar makanan kontinental siswa adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses

pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran makanan kontinental . Salah satu materi ajar yang dirasakan masih cukup sulit dipahami siswa adalah pada kompetensi dasar mengolah *stock, soup* dan *sauce*.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat kita lihat pada nilai rata-rata ujian semester genap mata pelajaran makanan kontinental sejak tahun 2011/2012. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut menunjukkan indikasi bahwa tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 75. Khusus pada kelas XI SMK N 3 Aceh Tamiang.

Tabel 1. Hasil Belajar Makanan Kontinental kelas XI semester 2.

Kelas XI	Jumlah Siswa	Nilai < 75	Nilai ≥ 75				Nilai rata-rata
			75-84 (cukup)	85-90 (baik)	91-100 (s.baik)	Juml ah	
JB XI 1	32	14	13	5	-	18	70
JB XI 2	36	24	7	5	-	12	67
Total	68	38	23	10	-	30	68,5

Sumber: SMK N 3 Aceh Tamiang 2012

Dari tabel 1 dapat diketahui Hasil belajar Makanan Kontinental kelas XI Jasa boga SMK Negeri 3 Aceh Tamiang pada tahun 2012, dari 68 orang siswa sebanyak 38 orang siswa mendapatkan hasil belajar yang berada di bawah nilai KKM sedangkan yang berada sama dan besar dari nilai KKM yaitu sebanyak 30 orang siswa dengan rincian nilai dominan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang, kategori baik 10 orang dan tidak ada siswa pada kategori sangat baik.

Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa lebih dari separuh siswa hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran kontinental. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga dari berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan belum efektif dan belum memperhatikan faktor internal pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dilakukan di SMK N 3 Aceh Tamiang pada Kompetensi

Keahlian Jasa Boga selama ini hanya menggunakan metode konvensional sebagai metode pembelajaran. Menurut guru yang bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar makanan kontinental siswa adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran makanan kontinental .

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/model yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Selain itu pula, dari hasil wawancara singkat terhadap beberapa orang siswa, pada umumnya siswa mengatakan bahwa dalam penggunaan bahasa asing digunakan sebagai nama bahan dalam resep makanan kontinental.

Selanjutnya, peneliti mengadakan pengamatan langsung di kelas saat proses pembelajaran, terlihat bahwa dalam penyajian materi guru masih menggunakan metode ceramah/konvensional yang bervariasi dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini terkait dengan buku-buku pelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan jumlahnya sangat terbatas. Metode konvensional belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar terkesan pasif. Hal ini kurang melibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya makanan kontinental dianggap sulit serta tidak dipahami oleh siswa sehingga berimplikasi pada rata-rata hasil belajar makanan kontinental yang diperoleh siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, namun terdapat beberapa tipe dari model tersebut. Tujuan dibentuknya pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat

terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan-kegiatan belajar. Sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa dalam peran aktif dalam proses belajar mengajar adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT.)*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya (Arends, 2008: 3)

Keunggulan/kelebihan model pembelajaran koperatif tipe NHT yaitu;

1. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
3. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kelemahan/kekurangan model pembelajaran koperatif tipe NHT yaitu

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda -beda serta membutuhkan waktu khusus.

Dengan melihat fenomena tersebut, peneliti bersama guru bermaksud mengadakan kerjasama dalam upaya memberikan solusi dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menyelesaikan kompetensi dasar mengolah stock, soup, dan sauce. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran makanan kontinental karena dalam mempelajari makanan kontinental tidak cukup hanya dengan mengetahui dan menghafalkan teknik pengolahan dan resep-resep makanan kontinental tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan pengolahan makanan kontinental dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Aceh Tamiang, maka peneliti bersama guru tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui suatu penelitian melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Materi Ajar mengolah *stock, soup, dan sauce* Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Aceh Tamiang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran pada Standar Kompetensi Mengolah Makanan Kontinental belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran makanan kontinental. Karena masih banyak siswa keluar masuk saat pembelajaran berjalan.
3. Rendahnya tingkat pemahaman konsep materi makanan kontinental sehingga hasil belajar masih rendah.

4. Siswa sulit memahami konsep dan prosedur praktik pada Standar Kompetensi mengolah *stock, soup* dan *sauce*.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi mengolah *stock, soup* dan *sauce*.
6. Jumlah perangkat peralatan praktik (sarana dan prasarana) yang tersedia pada pembelajaran mengolah *stock, soup* dan *sauce* masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah siswa.
7. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kontinental rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada faktor yang dianggap paling urgen terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu ”pengaruh model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar,” dalam hal ini permasalahan setiap variabel dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *NHT* sebagai model yang diunggulkan dan model pembelajaran konvensional sebagai kontrol.
2. Motivasi siswa yang dilihat adalah motivasi belajar siswa dalam pengolahan makanan kontinental
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar (KD) Mengolah *stock, soup* dan *sauce*.

4. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT*

lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dibandingkan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dibandingkan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengungkapkan perbedaan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* dibandingkan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Mengungkapkan interaksi antara model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh dalam pelajaran makanan continental “memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks” dan bisa termotivasi dalam belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi penulis dalam syarat penyusunan tesis untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- c. Bagi guru, dapat sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah hasil belajar dan motivasi belajar dalam dalam pelajaran makanan kontinental melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
- d. Bagi kepala sekolah, dalam hal penyediaan media pembelajaran dan referensi yang terkait dengan model pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- e. Bagi pengawas, sebagai bahan masukan dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran makanan kontinental.
- f. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada makanan kontinental *stock, soup dan sauce* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Aceh Tamiang. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut, di antaranya masalah sebagai berikut. *Pertama*, pemakaian model pembelajaran yang kurang efektif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam makanan kontinental. *Kedua*, model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang dapat memotivasi siswa dalam makanan kontinental. *Ketiga*, guru tidak melakukan pengukuran motivasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan perlakuan belajar yang ditetapkan guru sering kali kurang sesuai dengan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, satu diantaranya adalah *numbered head together*. Tipe model pembelajaran kooperatif tersebut menarik dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran makanan kontinental.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*). Pada penelitian ini, siswa dikelompokkan menjadi dua bagian (kelas eksperimen dan kontrol). Kelas eksperimen diajar model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelas kontrol diajar dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, pada kedua kelas tersebut diberikan materi dan tes pembelajaran yang sama. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial (*factorial design*) 2x2. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 3 Aceh Tamiang yang

terdaftar pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Kemudian, sampel dipilih dengan cara *simple random sampling* yaitu melalui pengundian karena kelas-kelas yang ada di SMK Negeri 3 Aceh Tamiang sama karena tidak ada perbedaan antara kelas yang ada.

Dari hasil pengundian tersebut ditetapkan bahwa kelas eksperimen adalah kelas XI₂ yang berjumlah 36 orang siswa dan kelas kontrol adalah kelas XI₁ yang berjumlah 32 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen, yaitu angket, tes teori dan praktik. Angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar makanan kontinental. Penganalisisan dan pembahasan data dilakukan secara deskriptif analitis sesuai dengan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran konvensional
3. Hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar makanan kontinental siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah diajarkan dengan model pembelajaran konvensional
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *NHT* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar makanan kontinental siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan. Artinya, model pembelajaran *NHT* diterima

untuk semua kalangan siswa, baik siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar makanan kontinental siswa.

B. Implikasi

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar makanan kontinental pada mata pelajaran kompetensi kejuruan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Aceh Tamiang dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran NHT dapat membantu guru dalam membimbing siswa mencapai tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dengan mengupayakan siswa aktif mencapai pemahaman materi tersebut.

NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *NHT* lebih menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut mencari informasi, mengolah dan melaporkan sehingga mendorong siswa meningkatkan semangat kerja sama mereka dan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sangat membantu sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang ditemukan pada penelitian ini, disarankan sebagai berikut:

1. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat
 - a. Kepada para guru di SMK Negeri 3 Aceh Tamiang untuk menerapkan model pembelajaran NHT sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Agar model pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal, guru secara bersama-sama perlu berlatih dan menerapkan model ini dalam kegiatan MGMP di tingkat kota/kabupaten.

- -
 - b. Setiap guru yang ingin menerapkan NHT sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, diharapkan agar dapat merancang materi pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran NHT yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru yang tergabung dalam kegiatan MGMP, agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Kepala sekolah disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
2. Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar, sehingga diperoleh data yang lebih baik dan akurat mengenai model pembelajaran NHT. Selain itu juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan kajian yang lebih luas dan dalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zuhdi . 2010.*Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.
- Ahmadi dan Widodo Supriono 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggi Kusuma. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Terhadap Pengembangan Karakter dan Prestasi Belajar Alat Ukur Dasar di SMK N 2 Wonosari*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Arrendns, (2008) Model's of Learning , Pustka Belajar, Yogyakarta.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2008. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Butir Soal*
- Dimyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008
- Emzir. 2012. Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. 2000.*Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning. Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Jhonson dkk. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kagan, Spencer, 1992 *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.
- Kokom Komariah dkk, 2006:124) *Mengolah Makanan Kontinental*.
Mahasatya.
- Muhammad Rauf (2009) *Pengaruh Metode Pembelajaran pembelajaran*
- Muijs,Daniel dan David Reynolds. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*
- Mulyasa,2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Numbered-Head Together *Terhadap Hasil Belajar Siswa(Eksperimen pada mata pelajaran).*